

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK INTEGRATIF
DI SDN KAWEDANAN 3 KELAS 3
MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING***

Arin Dwi Novianti¹, Dewi Triyanasari², Budi Santoso³
PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun
arindwonov@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student learning outcomes by using the *Discovery Learning model*. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects in this study were class III students at SDN Kawedanan 3 for the academic year 2022/2023 with a total of 6 students. Data analysis techniques in this study used percentage tests with quantitative methods. The results showed that the average score of pre-cycle students who experienced an increase, from the average value of classes starting in the pre-cycle with a percentage of KKM complete, were 3 students (33.3%) in Indonesian and 4 students (41.6%) in Civics lessons with a class average score of 72.3 in Indonesian and 74.1 in Civics. In cycle II the percentage of completeness has exceeded the target, namely as many as 5 students (83%) in Indonesian subjects and 5 students (75%) in Civics subjects have achieved KKM with a class average score of 79.6 in Indonesian and 76.1 on Civics subjects. From the explanation above, it can be concluded that the discovery learning model can improve the learning outcomes of class III students at SDN Kawedanan 3.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes, Thematic Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kawedanan 3 tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 6 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji presentase dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pra siklus yang mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata kelas mulai pra siklus yang persentasenya tuntas KKM adalah sebanyak 3 siswa (33,3%) pada pelajaran Bahasa Indonesia dan 4 siswa (41,6%) pada pelajaran PPKn dengan nilai rata-rata kelas 72,3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 74,1 pada mata pelajaran PPKn. Pada siklus II prosentase ketuntasan sudah melampaui target yaitu sebanyak 5 siswa (83%) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 5 siswa (75%) pada mata pelajaran PPKn telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 79,6 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 76,1 pada mata pelajaran PPKn. Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kawedanan 3.

Kata kunci : *Discovery Learning, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia bisa mendapatkan pengetahuan. Menurut UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Saud Abdul M, 2017).

Kurikulum 2013 tidak mengenal bidang study atau satuan mata pelajaran namun rangkaian mata pelajaran disusun menjadi unit yang terorganisir menjadi bentuk tematik. Batasan antar mata pelajaran sudah lebur dan menjadi satu kesatuan yang utuh menjadi tema yang terintegrasi. Tema merupakan alat untuk mengedepankan konsep yang akan diberikan kepada peserta didik. Banyak pendekatan yang diterapkan dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah pendekatan scientific meliputi proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Model-model

pembelajaran pun banyak diterapkan dalam kurikulum 2013 dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan ketrampilan siswa (Kinanti, 2019).

Model pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkannya agar siswa mampu menerima materi tersebut. Model pembelajaran akan mempengaruhi belajar siswa. Model pembelajaran yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Akibatnya tidak mampu menyerap materi yang disampaikan dengan maksimal. sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai harapan. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat pra siklus yaitu Senin, 13 Maret 2023 terhadap kegiatan belajar mengajar oleh guru kelas di SDN KAWEDANAN 3, ditemukan bahwa guru masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dalam pembelajaran tematik.

Model pembelajaran konvensional cenderung membuat

siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena lebih banyak kegiatan mendengar dan menulis. Seperti yang terjadi pada kelas III SDN KAWEDANAN 3 dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema pembelajaran 1. Model pembelajaran konvensional kurang cocok dengan karakteristik kurikulum 2013 karena guru lebih mendominasi jalannya kegiatan belajar mengajar. Padahal pada kurikulum 2013 guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centred learning*). Artinya, siswa secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Peneliti menemukan bahwa pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 2 nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM, yaitu 72,5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 74,16 pada mata pelajaran PPKn. Hal ini menyebabkan guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial.

Dari masalah yang telah diuraikan diatas, penulis menawarkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu model *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari tahap Pemberian rangsang

(*Stimulation*), Identifikasi Masalah (*problem statement*), Pengumpulan data (*Data Collection*), Pengolahan Data (*Data Processing*), Pembuktian (*Verification*), dan Menarik Kesimpulan (*Generalization*). Tahapan tersebut dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena mengajak siswa berpikir tingkat tinggi seperti menemukan masalah dan memecahkannya.

Berdasarkan jurnal-jurnal pendidikan dan penelitian-penelitian sebelumnya tentang efektivitas model pembelajaran *discovery learning* untuk keberhasilan pembelajaran kurikulum K-13, diketahui bahwa model ini memang tepat dengan karakteristik kurikulum K-13. Salah satu peneliti yang telah membuktikan adalah Reka Diah Ayu Kinanti yang menghasilkan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,31% dan siklus II sebesar 81,57 % (Kinanti, 2019).

Selanjutnya untuk melihat tingkat keberhasilan dari penerapan model *discovery learning*, peneliti memutuskan untuk membuat penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Integratif Di SDN Kawedanan 3 Kelas III Melalui Model *Discovery***

Learning”. Penelitian ini dibatasi pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 2.

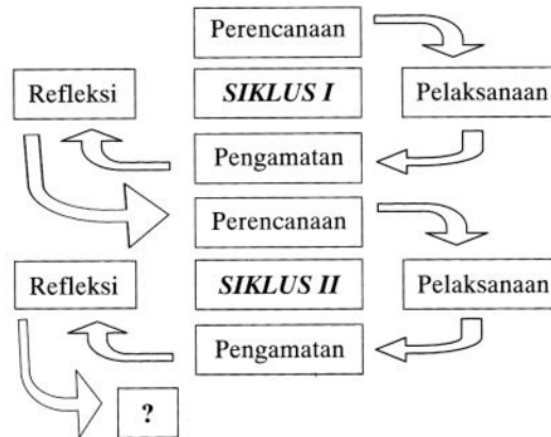
Pembahasan

Menurut (Firosalia, 2016) *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui penjelasan dari guru, akan tetapi dengan cara ditemukan sendiri. *Discovery* merupakan suatu proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip dari sebuah materi yang diajarkan (Illahi, 2012). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengakomodasi beberapa mata pelajaran dalam tema-tema tertentu, dengan penekanan pada keterhubungan, dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian. Mengakomodasi semua keterpaduan dalam lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Pembelajaran ini memiliki elemen perubahan dengan

adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif (Murfiah, 2017). Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya wina, 2012). Adapun rancangan siklus pada penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dari awal hingga akhir dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber (Arikunto, 2009).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kawedanan 3. Penelitian dilakukan pada tanggal 8 Maret 2023 s/d 28 April 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas III di SDN Kawedanan 3 yang berjumlah 6 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Data yang diambil berupa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap model pembelajaran *discovery learning*. Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan model menurut model Milles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji presentase dengan metode kuantitatif.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata Kelas (mean)

$\sum X$ = Jumlah Skor (nilai siswa)

N = Banyaknya siswa

(Arikunto, 2012)

Hasil tes dinyatakan dalam bentuk data konkret, berdasarkan skor minimal dan skor maksimal sehingga diperoleh rata-rata. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang diperoleh pada setiap siklus. Nilai rata-rata dari tiap siklus. Selanjutnya, dihitung persentase siswa yang lulus, atau mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. P = Angka persentase, F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang

mencapai nilai \geq KKM), N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subyek penelitian (dalam hal ini adalah jumlah siswa kelas III SDN Kawedanan 3). Dari pedoman di atas, diperoleh data perbandingan nilai rata-rata pratindakan dan setelah tindakan, serta persentase jumlah siswa yang nilainya telah memenuhi KKM. Apabila nilai rata-rata setelah tindakan lebih besar dari nilai rata-rata pratindakan, serta persentase jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM mengalami peningkatan pada akhir siklus, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN Kawedanan 3 dengan menerapkan model *discovery learning* meningkat.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, dimana pada setiap siklusnya yang terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Data dalam penelitian ini didapat melalui hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menerapkan

model *discovery learning*. Wawancara ditujukan kepada guru untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran tematik yang selama ini berlangsung selama masa pandemi. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa hasil penilaian harian tema 7 subtema 2 dan data kelas III SDN Kawedanan 3.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra Siklus

Penelitian prasiklus dilaksanakan pada hari Senin, 13 Maret 2023. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan siswa dan nilai siswa terhadap tema 7 subtema 2. Berdasarkan wawancara kepada guru kelas III SDN Kawedanan 3 ditemukan informasi bahwa ada beberapa kendala yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran tema 7 subtema 2. Guru masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dalam pembelajaran tematik. Model pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena lebih banyak kegiatan mendengar dan menulis. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang

memahami konsep pengetahuan yang didapatnya sehingga mengalami kesulitan saat diberikan evaluasi. Hal ini diperkuat dengan adanya data nilai dari dokumen wali kelas. Data tersebut digunakan peneliti sebagai data awal (Pra siklus). Data hasil Ulangan harian tes siswa kelas III pada tema 7 subtema 2 menunjukkan tingkat kelulusan siswa masih rendah. Masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM.

Siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pra siklus, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menjalankan siklus I pada hari Senin, 27 Maret 2023. Siklus dalam penelitian ini merupakan bagian dari Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Kurt Lewwin dengan empat tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Peneliti mulai melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning yang dilaksanakan pada hari Senin, 27 Maret 2023. Pada siklus ini siswa terlihat sangat antusias dan penasaran dalam mengikuti pelajaran. Guru menjelaskan secara sederhana proses pengolahan

sandang. Siswa diminta untuk membaca teks proses pembuatan sandang. Kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi dari mana sandang berasal dan mengurutkan proses pembuatan sandang. Sebelum pelajaran selesai, guru memberikan soal tes. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan sekaligus sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Dari hasil tes siklus I tersebut menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari sebelumnya ketika pra siklus yang tuntas hanya 3 siswa (33,3%) pada pelajaran Bahasa Indonesia dan 3 siswa (41,6%) pada pelajaran PPKn, pada siklus I ini yang tuntas meningkat sebanyak 5 siswa (50%) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 4 siswa (58,3%) pada mata pelajaran PPKn. Dalam pelaksanaan siklus I ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Selain itu, meskipun ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yaitu sebanyak $\geq 75\%$ ketuntasan siswa. Oleh karena itu akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Maret 2023. Dalam siklus II ini peneliti masih menggunakan Model pembelajaran yang sama dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari siklus I. Berbeda dengan siklus I sebelumnya, pembelajaran siklus II ini bisa berjalan lebih kondusif dan siswa juga lebih konsentrasi dan tidak berbicara sendiri. Seperti sebelumnya, sebelum pembelajaran selesai guru membagikan soal tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan sekaligus indikator keberhasilan pembelajaran. Dari hasil tes siklus II, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 5 siswa (83%) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 5 siswa (75%) pada mata pelajaran PPKn telah mencapai KKM. Oleh karena itu, pembelajaran tema 7 subtema 2 dengan model discovery learning dianggap berhasil karena telah melampaui target yaitu >75%. Ketuntasan dan pelaksanaan berhenti pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kawedanan 3.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penelitian ini dapat dikatakan berhasil, hal ini bisa dilihat dari rekapitulasi nilai rata-rata siswa pra siklus yang mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata kelas mulai pra siklus yang persentasenya tuntas KKM adalah sebanyak 3 siswa (33,3%) pada pelajaran Bahasa Indonesia dan 4 siswa (41,6%) pada pelajaran PPKn dengan nilai rata-rata kelas 72,3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 74,1 pada mata pelajaran PPKn. Selanjutnya siklus I persentasenya yang tuntas KKM adalah sebanyak 5 siswa (50%) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 4 siswa (58,3%) pada mata pelajaran PPKn dengan nilai rata-rata kelas 68,18, siklus II persentasenya adalah yang tuntas KKM sebanyak 5 siswa atau 86,36% dan rata-rata kelasnya 74,8 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 76,6 pada mata pelajaran PPKn. Pada siklus II persentase ketuntasan sudah melampaui target yaitu sebanyak 5 siswa (83%) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 5 siswa (75%) pada mata pelajaran PPKn telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 79,6 pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia dan 76,1 pada mata pelajaran PPKn. Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kawedanan 3.

DAN CIRINYA DI KELAS V SDN RANCASAWO 1. *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, III.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Firosalia, K. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(2).
- Illahi, M. T. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy Dan Mental Vocational Skill*. Diva Pers.
- Kinanti, R. D. A. (2019). *PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA 1 SUBTEMA 1 MATERI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS VA MI WACHID HASJIM SIDOARJO*.
- Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran Terpadu Teori Dan Praktik Terbaik Di Sekolah*. PT Revika Aditama.
- Sanjaya wina. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media Group.
- Saud Abdul M, R. E. (2017). *PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 1 BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR SUBTEMA 1 WUJUD BENDA*